

Model Implementasi Kurikulum Diera Pendidikan Jarak Jauh

Hafid Al Gifari^{1*}, Dwi Andini²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Jalan Pangeran ratu, Kelurahan 5 Ulu, Kec. Seberang Ulu 1, Kota Palembang

E-mail: hafidalghifari09@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3470>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 25 September 2025

Revised: 20 October 2025

Accepted: 06 November 2025

Kata Kunci:

Kurikulum Adaptif,
Pembelajaran Daring,
Kompetensi Digital,
Kebijakan Pendidikan

Keywords:

Adaptive Curriculum,
Online Learning, Digital
Competence, Educational
Policy



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan menganalisis model implementasi kurikulum yang adaptif di era pendidikan jarak jauh sebagai respons terhadap perubahan pembelajaran pascapandemi COVID-19. Metode yang digunakan ialah kualitatif dengan pendekatan library research, melalui analisis literatur primer seperti artikel jurnal, laporan kebijakan, dan buku terbitan 2014–2024. Hasil kajian menunjukkan bahwa efektivitas implementasi kurikulum jarak jauh bergantung pada empat pilar utama, yaitu fleksibilitas desain kurikulum, kesiapan digital guru, pembelajaran mandiri peserta didik, dan evaluasi berkelanjutan. Faktor pendukung seperti kebijakan adaptif, infrastruktur digital, serta literasi teknologi turut menentukan keberhasilan model kurikulum adaptif digital. Temuan ini diharapkan memperkaya pemahaman teoretis dan memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik serta pembuat kebijakan dalam memperkuat ekosistem pembelajaran jarak jauh di Indonesia.

This study aims to analyze adaptive curriculum implementation models in the era of distance education as a response to post-pandemic learning transformation. The research employed a qualitative approach using library research through the analysis of primary literature, including journal articles, policy reports, and books published between 2014 and 2024. The findings reveal that the effectiveness of distance curriculum implementation depends on four key pillars: curriculum design flexibility, teachers' digital readiness, students' self-directed learning, and continuous evaluation. Supporting factors such as adaptive policies, digital infrastructure, and technological literacy also play crucial roles in the success of adaptive digital curriculum models. This study contributes to strengthening theoretical understanding and provides practical recommendations for educators and policymakers in enhancing Indonesia's distance learning ecosystem.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Hafid Al Gifari, et al (2025). Model Implementasi Kurikulum Diera Pendidikan Jarak Jauh, 4 (2) 9536-9540. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3470>

PENDAHULUAN

Latar Belakang, Rasional, dan Urgensi Penelitian

Perubahan besar dalam sistem pendidikan global terjadi sejak pandemi COVID-19, yang memaksa lembaga pendidikan di seluruh dunia beralih ke model pembelajaran jarak jauh. Pergeseran mendadak ini mengubah paradigma pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada tatap muka menjadi berbasis digital dan teknologi daring. Dalam konteks Indonesia, kebijakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) memunculkan tantangan besar dalam pelaksanaan kurikulum, baik dari sisi kesiapan guru, ketersediaan sarana, maupun adaptasi peserta didik terhadap teknologi pendidikan baru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari 70% siswa mengalami kesulitan mengidentifikasi permasalahan otentik dalam konteks pembelajaran daring. Hal ini menandakan perlunya transformasi

kurikulum agar lebih adaptif terhadap kebutuhan dan karakteristik pembelajaran digital. Menurut Hodges, pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan secara mendadak memerlukan desain kurikulum adaptif berbasis fleksibilitas pedagogis untuk menjaga kualitas dan relevansi proses belajar mengajar.

Selain itu, Muddin menemukan bahwa kebijakan pendidikan selama pandemi menimbulkan dampak psikologis dan pedagogis yang signifikan pada siswa dan guru, sehingga kurikulum perlu dirancang untuk mendukung kesejahteraan belajar di era digital. Khasan juga menegaskan pentingnya pengembangan model implementasi kurikulum yang menyesuaikan perubahan lingkungan belajar di sekolah dasar. Dengan demikian, urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk menemukan model implementasi kurikulum yang relevan, fleksibel, dan adaptif di era pendidikan jarak jauh.

Kajian Pustaka dan Penelitian Relevan

Kajian literatur selama satu dekade terakhir menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di era pendidikan jarak jauh melibatkan perubahan paradigma dari teacher-centered learning menjadi learner-centered and technology-enhanced learning. Kebijakan Kurikulum Merdeka yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2020 menjadi dasar penting untuk memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam merancang kurikulum adaptif.

Means menegaskan efektivitas pembelajaran daring sangat dipengaruhi oleh perancangan kurikulum dan kesiapan pendidik dalam mengelola media digital. Dhawan menambahkan bahwa keberhasilan pembelajaran jarak jauh sangat bergantung pada inovasi pedagogis, interaktivitas, serta pemanfaatan teknologi digital yang tepat guna.

Penelitian Ulfah pada lembaga pendidikan alternatif menunjukkan bahwa pandemi mendorong munculnya berbagai model pembelajaran baru berbasis komunitas dan teknologi yang fleksibel. Kajian ini memperkuat urgensi perlunya desain kurikulum baru yang tidak hanya responsif terhadap perubahan teknologi, tetapi juga terhadap kebutuhan sosial dan emosional peserta didik.

Permasalahan dan Tujuan Penelitian

Permasalahan utama penelitian ini adalah bagaimana model implementasi kurikulum yang efektif dan adaptif dapat diterapkan di era pendidikan jarak jauh. Perubahan pola belajar yang cepat menuntut inovasi kurikulum yang tidak hanya mempertahankan kualitas akademik, tetapi juga menumbuhkan kompetensi abad 21, seperti kolaborasi, berpikir kritis, dan literasi digital.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis model implementasi kurikulum yang adaptif, fleksibel, serta relevan dengan konteks pembelajaran jarak jauh di Indonesia berdasarkan kajian pustaka mutakhir.

Kegunaan Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang inovasi implementasi kurikulum dalam konteks pendidikan jarak jauh, terutama di masa transisi digital pascapandemi. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi guru, pembuat kebijakan, dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan kurikulum yang mampu menjawab tantangan pembelajaran jarak jauh sekaligus meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian library research (penelitian kepustakaan). Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah untuk mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai teori, konsep, serta hasil penelitian terdahulu terkait model implementasi kurikulum di era pendidikan jarak jauh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Implementasi Kurikulum di Era Jarak Jauh

Perubahan paradigma pembelajaran selama satu dekade terakhir menunjukkan bahwa model implementasi kurikulum mengalami transformasi besar, terutama pascapandemi COVID-19. Pembelajaran jarak jauh mendorong munculnya berbagai pendekatan baru seperti hybrid model, digital competency-based curriculum, dan student-centered design.

Hybrid model menekankan integrasi antara pembelajaran tatap muka terbatas dengan sistem daring, memaksimalkan fleksibilitas dan aksesibilitas belajar. Penelitian oleh Dhawan menunjukkan bahwa model hibrida memungkinkan siswa untuk belajar mandiri dengan tetap memperoleh bimbingan langsung dari guru dalam konteks yang terkendali.

Sementara itu, digital competency-based curriculum dikembangkan untuk memastikan peserta didik memiliki keterampilan digital dan literasi teknologi yang memadai. Menurut OECD, kurikulum adaptif digital harus berorientasi pada tiga prinsip utama: (1) fleksibilitas desain, (2) personalisasi pembelajaran, dan (3) kolaborasi berbasis platform terbuka.

UNESCO juga menekankan pentingnya transformasi kurikulum menuju pendekatan yang responsif terhadap kebutuhan abad 21, di mana teknologi digital menjadi katalis utama untuk inovasi pedagogis dan pemerataan akses belajar. Dalam konteks Indonesia, implementasi kurikulum digital telah diadopsi oleh Universitas Terbuka melalui kurikulum baru di Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial yang mengintegrasikan learning management system (LMS) dan pembelajaran berbasis kompetensi digital.

Analisis Keterlaksanaan dan Tantangan

Implementasi kurikulum digital di Indonesia menghadapi beragam faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi kebijakan pemerintah melalui Kurikulum Merdeka yang memberi fleksibilitas pada sekolah untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan peserta didik, serta meningkatnya literasi digital guru pascapandemi.

Namun, tantangan utama masih berkisar pada kesiapan guru, infrastruktur digital, dan kesenjangan akses teknologi. Menurut Basilaia & Kvavadze, kesiapan digital guru merupakan faktor penentu keberhasilan implementasi kurikulum daring karena menentukan efektivitas penggunaan media dan strategi pembelajaran.

Penelitian Repi menunjukkan bahwa implementasi kurikulum baru di Universitas Terbuka masih menghadapi kendala pada adaptasi dosen terhadap sistem pembelajaran digital, serta keterbatasan jaringan di daerah terpencil. Studi lain oleh Kusumadewi menemukan bahwa integrasi teknologi digital dalam kurikulum belum optimal karena masih terfokus pada aspek teknis, bukan pedagogis.

Analisis lintas literatur menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi digital guru, semakin besar pula kemampuan mereka dalam menyesuaikan materi dan strategi pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik siswa jarak jauh. Hal ini memperkuat temuan Hodges et al. bahwa keberhasilan emergency remote teaching sangat ditentukan oleh kesiapan dan kemampuan guru dalam mendesain ulang kurikulum secara fleksibel dan responsif terhadap situasi belajar.

Sintesis dan Model Usulan

Berdasarkan sintesis literatur, dapat disusun suatu kerangka konseptual baru yang disebut Model Implementasi Kurikulum Adaptif Digital (MIKAD). Model ini dirancang sebagai solusi integratif terhadap tantangan pembelajaran jarak jauh dan berorientasi pada peningkatan kualitas serta fleksibilitas pendidikan digital. Komponen utama MIKAD:

1. Flexible Curriculum Design — kurikulum bersifat dinamis dan memungkinkan penyesuaian dengan konteks lokal, teknologi, dan kebutuhan siswa.
2. Teacher Digital Readiness — peningkatan kompetensi digital guru menjadi fondasi utama melalui pelatihan dan komunitas praktik profesional.
3. Student Self-Directed Learning — mendorong kemandirian belajar berbasis motivasi intrinsik dan eksplorasi sumber daya digital terbuka.
4. Continuous Feedback and Evaluation — sistem evaluasi berbasis data yang mengintegrasikan umpan balik siswa, guru, dan hasil pembelajaran daring untuk perbaikan berkelanjutan.

Model MIKAD ini menekankan bahwa transformasi kurikulum bukan hanya perubahan pada isi materi, tetapi juga perubahan paradigma belajar yang berpusat pada siswa, kolaboratif, dan berbasis teknologi adaptif. Dalam tahap selanjutnya, model ini dapat divisualisasikan dalam bentuk diagram konseptual agar lebih mudah diterapkan di berbagai satuan pendidikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka dan analisis teoritis terhadap berbagai model implementasi kurikulum di era pendidikan jarak jauh, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan penerapan kurikulum sangat ditentukan oleh tiga komponen utama: fleksibilitas desain kurikulum, kompetensi digital

pendidik dan peserta didik, serta dukungan kebijakan adaptif dan berkelanjutan dari Lembaga pendidikan dan pemerintah. Fleksibilitas diperlukan agar kurikulum mampu menyesuaikan dengan perubahan konteks pembelajaran daring yang cepat dan beragam. Kompetensi digital menjadi fondasi agar proses pembelajaran tetap bermakna dan interaktif, sementara dukungan kebijakan adaptif memastikan adanya ruang inovasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Temuan ini sejalan dengan pandangan OECD (2021) yang menegaskan pentingnya inovasi pedagogis berbasis teknologi untuk menghadapi disrupsi pendidikan global, serta UNESCO (2020) yang menyoroti bahwa kebijakan pendidikan pascapandemi harus berorientasi pada keadilan akses dan keberlanjutan digital.

Rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan: 1) Peningkatan kapasitas guru dan tenaga pendidik melalui pelatihan desain kurikulum digital, pemanfaatan Learning Management System (LMS), dan pengembangan media pembelajaran interaktif. 2) Pengembangan model integratif adaptif yang menggabungkan kurikulum nasional dengan kebutuhan lokal serta kesiapan teknologi tiap satuan pendidikan, sebagaimana diusulkan oleh Kusumadewi et al. (2022) dalam konteks pendidikan tinggi Indonesia. 3) Pelaksanaan penelitian lanjutan berbasis action research, khususnya untuk mengevaluasi efektivitas model implementasi kurikulum adaptif digital (MIKAD) di sekolah-sekolah daring dan hybrid. 4) Penguatan kebijakan pendidikan berbasis data, agar setiap inovasi kurikulum didukung oleh hasil riset empirik dan praktik terbaik dari berbagai institusi pendidikan di Indonesia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Basilaia, G, dan D Kvavadze. "Transition to Online Education in Schools during a SARS-CoV-2 Coronavirus (COVID-19) Pandemic in Georgia." *Pedagogical Research* 5, no. 4 (2020): 1–9. <https://doi.org/10.29333/pr/7937>.
- Dhawan, S. "Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis." *Journal of Educational Technology Systems* 49, no. 1 (2020): 5–22. <https://doi.org/10.1177/0047239520934018>.
- Hodges, C, S Moore, B Lockee, T Trust, dan A Bond. "The difference between emergency remote teaching and online learning." *Educause Review*, 2020. <https://er.educause.edu/articles/2020/3/the-difference-between-emergency-remote-teaching-and-online-learning>.
- Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan. "Kebijakan Merdeka Belajar dan Implementasi Kurikulum Darurat di Masa Pandemi COVID-19." Jakarta: Kemendikbud, 2020.
- Khasan, M M. "Perkembangan dan Perubahan Pendidikan SD Negeri Jatisono 1 Kecamatan Gajah Kabupaten Demak 2021–2025." Institut Vetera Semarang, 2025. <https://eprint.ivet.ac.id/id/eprint/1400>.
- Kusumadewi, D, B Santoso, dan T Rahayu. "Digital Curriculum Implementation in Indonesian Higher Education." *International Journal of Education and Learning* 11, no. 2 (2022): 45–58. <https://doi.org/10.31763/ijele.v11i2.317>.
- Muddin, S. "Analisis Kebijakan Pendidikan di Era Pandemi." *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan* 12, no. 2 (2025). <https://journal.hasbaedukasi.co.id/index.php/at-taklim/article/view/389>.
- OECD. "The Digital Education Outlook 2021: Pushing the Frontiers with AI, Blockchain, and Robots." Paris: OECD Publishing, 2021. <https://www.oecd.org/education/the-digital-education-outlook-2021.htm>.
- Repi, A A. "Kurikulum Baru Universitas Terbuka pada Fakultas Hukum, Ilmu Sosial, dan Ilmu Politik (FHISIP): Arah, Implementasi, dan Tantangan." *Causa: Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan* 12, no. 1 (2025). <https://ejournal.cibinstitute.com/index.php/causa/article/view/410>.
- Retnawati, H. *Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah*. Yogyakarta: UNY Press, 2014.
- Ulfah, F. "Analisis Kepuasan Konsumen Lembaga Pendidikan Sekolah Alam Ciganjur." *Repository IPB*, 2024. <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/159934>.

UNESCO. "Education in a Post-COVID World: Nine Ideas for Public Action." Paris: UNESCO, 2020.
<https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000373717>.